

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH DAN SIKAP RASA INGIN TAHU PADA MATERI
SUDUT KELAS IV MIN 2 SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

RADEN AJENG SAVIRA ARDANI

A510156007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH DAN SIKAP RASA INGIN TAHU PADA
MATERI SUDUT KELAS IV MIN 2 SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

RADEN AJENG SAVIRA ARDANI

A510156007

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen pembimbing



(Rusnilawati, M.Pd.)

NIDN. 0426089001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH DAN SIKAP RASA INGIN TAHU PADA
MATERI SUDUT KELAS IV MIN 2 SUKOHARJO**

OLEH:

Raden Ajeng Savira Ardani

A510156007

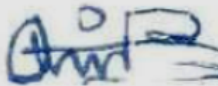
**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Selasa, 7 September 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :


**1. Rusnilawati, S.Pd., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)**

()

**2. Muhamad Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)**

()

**3. Nur Amalia, SS., M. Tech
(Anggota II Dewan Penguji)**

()

Dekan,



(Prof. Dr. Sutama, M.Pd)

NIP. 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Februari 2021

Penulis



Raden Ajeng Savira Ardani

A510156007

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN SIKAP RASA INGIN TAHU PADA MATERI SUDUT KELAS IV MIN 2 SUKOHARJO

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PBL berbantuan media pop up book terhadap kemampuan memecahkan masalah dan sikap rasa ingin tahu pada materi sudut kelas IV MIN 2 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen yang terdapat kelas kontrol dan eksperimen. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran tematik, sedangkan untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media pop up book. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji-t dan uji anava klasifikasi ganda. Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh model PBL berbantuan media pop up book terhadap kemampuan memecahkan masalah dan pengaruh model PBL berbantuan media pop up book terhadap sikap rasa ingin tahu, sedangkan uji anava digunakan untuk menguji pengaruh model PBL berbantuan media pop up book terhadap kemampuan memecahkan masalah dan sikap rasa ingin tahu. Analisis data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu pada uji-t $5,14 > 5,14$ dan $4,37 > 2,04$ sedangkan pada uji anava $2,49 > 2,44$. Dengan demikian dapat dikatakan model PBL berbantuan media pop up book berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah dan sikap rasa ingin tahu pada materi sudut kelas IV MIN 2 Sukoharjo.

Kata Kunci: model PBL, media *pop up book*, memecahkan masalah, rasa ingin tahu.

Abstract

The purpose of this study was to find out the effect of the PBL model with the help of pop up book media on the ability to solve problems and the attitude of curiosity in the angles material for class IV MIN 2 Sukoharjo. This study uses a quantitative research type with an experimental research design that includes control and experimental classes. The control class uses the thematic learning model, while the experimental class uses a PBL learning model assisted by pop up book media. Data collection techniques through observation, documentation, tests and questionnaires. The data analysis technique used t- test and multiple classification ANOVA test. The t-test was used to test the effect of the PBL model assisted by pop up book media on the ability to solve problems and the effect of the PBL model assisted by the pop up book media on the attitude of curiosity, while the ANOVA test was used to examine the effect of the PBL model assisted by the pop up book media on the ability to solve problems. problems and curiosity. Data analysis was carried out with the help of Microsoft Excel. Based on the results of data analysis, the value of tcount > ttable was obtained, namely the t-test of $5.14 > 2.04$ and $4.37 > 2.04$ while the ANOVA test was $2.49 > 2.44$. Thus, it can be said that the PBL model assisted by pop up book media affects the ability to solve problems and the attitude of curiosity in the fourth grade corner material of MIN 2 Sukoharjo.

Keywords: PBL model, *pop up book* media, problem solving, curiosity.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan sehingga matematika menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang sekolah khususnya Sekolah Dasar. Pada Permendiknas Nomor 22 (BNSP, 2006: 23) tentang Standar Isi mata pelajaran matematika SD/MI menjelaskan bahwa pembelajaran Matematika diberikan untuk membekali peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis serta berkemampuan kerja sama. Selain itu matematika juga memiliki tujuan agar siswa mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta berkemampuan kerja sama masih jauh dari harapan. Kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal mata pelajaran Matematika.

Hasil observasi pada pembelajaran di kelas 4 MIN 2 Sukoharjo menemukan permasalahan bahwa pembelajaran matematika masih berpusat pada guru, pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok dan penemuan terbimbing sudah dilakukan guru, namun masih jarang intensitas pelaksanaannya. Kegiatan yang dialami oleh siswa lebih mengarah pada sumber belajar yaitu guru dan buku pelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran otomatis akan berpusat kepada guru, karena dalam hal ini guru adalah satu satunya sumber utama informasi dan pengetahuan. Hal ini didukung oleh Effendi (2012:155) bahwa pada umumnya siswa dalam mempelajari matematika di kelas hanya diberi tahu gurunya bukan melakukan kegiatan eksperimen. Proses pembelajaran seperti itu membuat anak tidak aktif serta kemampuan pemecahan masalah siswa sangat sulit berkembang.

Guru hanya mempunyai peran dalam meningkatkan hasil belajar serta membantu siswa dalam memecahkan masalah sehingga dalam pembelajaran siswa dituntut aktif dalam penguasaan materi mengingat dalam pembelajaran matematika tidak cukup dihafal saja tetapi harus dimengerti, dipahami bahkan dihayati. Kemampuan siswa diasah melalui masalah, sehingga dalam pendidikan siswa mampu meningkatkan berbagai kompetensi yang dimilikinya . Hal ini sesuai dengan Dahar (2011: 121) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk memecahkan masalah pada dasarnya menjadi tujuan utama proses pendidikan.

Melihat kondisi yang terjadi pada MIN 02 Sukoharjo beberapa siswa kelas IV belum memahami dalam pemecahkan masalah pada materi sudut. Siswa tersebut masih merasa kesulitan karena guru hanya mengajarkan dengan metode ceramah dan hanya menggunakan media seadanya. Sehingga siswa mudah bosan dengan materi tersebut. Anak juga enggan untuk bertanya padahal mereka belum memahami materi. Guru juga

tidak mengulanginya agar siswa lebih paham. Siswa hanya diberikan latihan soal untuk mengetahui seberapa paham materi sudut. Berikut contoh soal yang diberikan kepada siswa “tentukan besar sudut yang dibentuk dua jarum berikut 14.00, 18.00” siswa terlihat bingung membuktikan bahwa siswa belum memahami penyelesaian masalah soal tersebut. Hasil penelitian di lapangan dan informasi dari guru kelas IV MIN 2 Sukoharjo mengungkapkan bahwa siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika. Hal itu dikarenakan beberapa faktor, yaitu (1) Minimnya interaksi guru dengan siswa, (2) Penggunaan strategi, model, pendekatan dan metode pembelajaran yang kurang sesuai serta guru hanya menggunakan media seadanya sehingga siswa cenderung bosan dan kurang semangat dalam pembelajaran, (3) Kurangnya kreativitas guru membuat media sehingga sikap rasa ingin tahu siswa pun kurang.

Rasa ingin tahu adalah sebuah rasa yang wajar bagi manusia terutama usia anak-anak. Anak-anak merupakan usia yang masihlah sangat muda untuk mengetahui banyak hal dan belum memiliki banyak pengalaman. Hal tersebut menyebabkan anak-anak menjadikan subjek yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Anak pastinya akan melakukan berbagai hal untuk mencari tahu tentang hal atau segala sesuatu yang baru ia temui. Gade (2011: 9) menjelaskan *“Curiosity as a psychological phenomenon is more recent than its historical usage. William James, one of the first to discuss curiosity in psychological terms, described it as an instinct-driven biological function along with eating, drinking, breathing, and procreating. In that context, the desire to know is a natural reaction to particular situations of not knowing. Children, constantly engaging in that exploratory behavior and asking questions, are acting on that curiosity. Not surprisingly, most of the literature on curiosity deals with the cognitive development of children.”* Dari sini dapat diketahui bahwa rasa ingin tahu anak begitu besar. Mereka mempunyai rasa ingin tahu tinggi yang menjunjung pikiran mereka untuk berpikir tentang apa yang ia ingin tahu serta membuat kemampuan pemecahan masalah lebih tinggi. Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki siswa untuk melatih agar terbiasa menghadapi berbagai permasalahan, baik masalah dalam matematika, masalah dalam bidang studi lain ataupun masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks.

Hal yang sama menurut Yarmayani (2016: 15) pemecahan masalah dalam matematika adalah proses menemukan jawaban dari suatu cerita, teks, tugas dan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting. Hal ini dikarenakan siswa akan memperoleh

pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal tidak rutin.

Guru menjadi salah satu penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, era sekarang ini guru sangat dibutuhkan kreativitasnya. Guru di tuntut untuk tidak mengajar dengan cara tradisional saja misalnya ceramah, tetapi beralih menggunakan cara mengajar modern. Sama halnya dengan pendapat Minsih (2014: 79) dalam proses pembelajaran guru berpengaruh pada motivasi belajar anak. Proses pembelajaran yang efektif, efisien dan bermakna dapat diciptakan oleh seorang guru dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Kasus di lapangan masih banyak siswa yang kemampuan pemecahan masalah dan sikap rasa ingin tahu pada matematika masih rendah. Dalam pembelajaran matematika siswa juga sulit menangkap pembelajaran dengan media seadanya. Sehingga peneliti ingin meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan model pembelajaran yang dipilih adalah Problem Based Learning (PBL) serta media yang dipilih adalah media *Pop Up Book*. Problem Based Learning (PBL) dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2006:102). Menurut Awang, Ramli (2008: 635) *Problem-based learning (PBL) is one of the student centered approaches and has been considered by a number of higher educational institutions in many parts of the world as a method of delivery. PBL is a total pedagogical approach to education that focuses on helping students develop self directed learning skills.* Pendapat lain menurut Akınoğlu & Tandoğan (2007: 532) *The problem based learning model turns the student from passive information recipient to active, free self-learner and problem solver, and it slides the emphasis of educational programs from teaching to learning.* Dikatakan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa dan telah dipertimbangkan oleh sejumlah institusi pendidikan tinggi di berbagai belahan dunia sebagai metode penyampaian. PBL adalah pendekatan pedagogis total untuk pendidikan yang berfokus pada membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri.

Faktor Penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran selain model pembelajaran adalah media yang sesuai digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Rusnilawati, dkk (2018: 198) media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran serta sarana untuk membawakan pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sedangkan menurut Musfiqon (2012:28) media pembelajaran didefinisikan sebagai alat bantu fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Materi pembelajaran agar lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memecahkan masalah dan sikap rasa ingin tahu adalah media pop up book. Pop Up Book merupakan buku yang bisa menimbulkan kesan tiga dimensi ketika halamannya dibuka, sehingga buku dapat menyampaikan pesan dengan kesan lebih nyata.

Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang berdampak pada hasil belajar. Media dibedakan menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi. Salah satu media tiga dimensi adalah *Pop Up Book*. Menurut Montanaro (2009:

50) Pop-up book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi. Sedangkan menurut Dzuanda (2011: 1) *Pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka.

Penerapan model PBL ini dirasa sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran Matematika SD mengingat guru hanya berfungsi menjadi fasilitator siswa mampu memahami apa yang disampaikan sehingga menjadikan siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Sama dengan pendapat Suharia (2013:77) bahwa PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan. Penerapan media dan penggunaan model pembelajaran yang tepat ataupun cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sesuai menjadikan rasa ingin tahu siswa meningkat dan mampu memecahkan masalah sendiri. Tidak hanya itu dalam hal ini, mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Pembelajaran Problem Based* berbantuan media *Pop Up Book* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Rasa Ingin Tahu pada materi sudut kelas IV MIN 2 Sukoharjo”

2. METODE

Penelitian ini berjenis penelitian quasi experiment. Quasi experiment atau lebih dikenal dengan eksperimen semu merupakan penelitian yang digunakan untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Control Group Pretest and Posttest Design. Dimana desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenakan O^1 dan O^2 , tetapi hanya kelompok eksperimen saja yang mendapat perlakuan X (Arifin, 2011:78). Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IVB sebanyak 30 siswa dan kelas IVA sebanyak 31 siswa yang merupakan kelas eksperimen yang dikenai model pembelajaran PBL.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Variabel	Kelas	Nilai Lhitung	Nilai Ltabel $\alpha = 5\%$	Keterangan
Kemampuan memecahkan masalah	Pretest	0,218	0,161	Normal
	Posttest	0,211		Normal
Sikap Rasa Ingin Tahu	Pretest	0,162		Normal
	Posttest	0,163		Normal

Diolah dari program Excel

Menurut tabel hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa Lhitung > Ltabel sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Variabel	Kelas	Nilai Lhitung	Nilai Ltabel $\alpha = 5\%$	Keterangan
Kemampuan memecahkan masalah	Pretest	0,168	0,159	Normal
	Posttest	1,031		Normal

Sikap Rasa Ingin tahu	Pretest	0,171	Normal
	Posttest	0,159	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Variabel	Kelas	Nilai Fhitung	Nilai Ftabel $\alpha = 5\%$	Keterangan
Kemampuan pemecahan masalah	Pretest	1,16	2,66	Tidak Homogen
	Posttest	1,30		Tidak Homogen
Sikap rasa ingin tahu	Pretest	0,69		Tidak Homogen
	Posttest	0,70		Tidak Homogen

Dari hasil analisis uji homogenitas data dari kedua variabel diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa varians data pretest dan posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen.

Tabel 4. Uji-t Hipotesis 1

Variabel	Nilai thitung	Nilai ttabel $\alpha = 5\%$
Kemampuan Pemecahan Masalah	5,14	2,04

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai thitung $>$ ttabel yaitu $5,14 > 2,04$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika materi sudut kelas IV di MIN 2 Sukoharjo menggunakan model PBL berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik dibanding dengan model pembelajaran konvensional berbantuan bahan ajar.

Tabel 5 Uji-t Hipotesis 2

Variabel	Nilai thitung	Nilai ttabel $\alpha = 5\%$
Sikap Rasa Ingin Tahu	4,37	2,04

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai thitung $>$ ttabel, yaitu $4,37 > 2,04$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Sikap rasa ingin

tahu pada pembelajaran matematika materi sudut kelas VI di MIN 2 Sukoharjo menggunakan model PBL berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional berbantuan bahan ajar.

Tabel 6. Uji Anava

Variabel	Nilai thitung	Nilai ttabel $\alpha = 5\%$
Kemampuan memecahkan masalah	37,05	3,92
Sikap rasa ingin tahu	1079,5	3,92
Kemampuan memecahkan masalah dan sikap Rasa Ingin Tahu	2,49	2,44

Kesimpulan : a) H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahkan masalah pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV di MIN 2 Sukoharjo berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional berbantuan buku ajar. b) H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV MIN 2 Sukoharjo berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional berbantuan buku ajar. c) H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahkan masalah dan sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV di MIN 2 Sukoharjo berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional berbantuan buku ajar.

Tabel 7. Data Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran	Skor	Kategori
Pertama	90,47%	Sangat Baik
Kedua	100%	Sangat Baik
Ketiga	95,23%	Sangat Baik

Pada pembelajaran pertama skor yang didapat yaitu 19 poin dan diperoleh skor 90,47% dengan kategori sangat baik, poin yang belum tersampaikan yaitu pada kegiatan pendahuluan guru seharusnya mengecek kerapian siswa dan pada kegiatan

penutup guru seharusnya merangkum materi pembelajaran. Pada pembelajaran kedua skor yang didapat yaitu 21 poin dan diperoleh skor 100% dengan kategori sangat baik, semua poin sudah tersampaikan pada saat pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran ketiga skor yang didapat yaitu 20 poin dan diperoleh skor 95,23% dengan kategori sangat baik, poin yang belum tersampaikan yaitu pada kegiatan pendahuluan guru seharusnya memberikan motivasi kepada siswa.

Dari data tersebut, maka diperoleh rata-rata skor dari ketiga pembelajaran sebesar 95,23 dengan kategori sangat baik.

3.2 Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* dibanding model pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar. penelitian dilaksanakan di MIN 2 Sukoharjo dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran PBL, sedangkan kontrol diterapkan pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar. Kesimpulan tersebut diketahui dengan membandingkan hasil instrumen berupa soal uraian dan angket kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil homogenitas pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kemampuan memecahkan masalah dan sikap rasa ingin tahu tidak homogen.

Kelas eksperimen dilanjutkan dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Sementara pada kelas kontrol peneliti memberikan model pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar. setelah kedua kelas sama-sama diberikan pembelajaran maka kedua kelas diberikan posttest berupa soal uraian dan angket untuk mengetahui nilai kemampuan pemecahkan masalah dan sikap rasa ingin tahu setelah diberi perlakuan.

Data yang diperoleh setelah diberikan pretest yaitu rata-rata untuk nilai kemampuan pemecahkan masalah pada kelas eksperimen sebesar 14,83 dan kelas kontrol sebesar 10,16 sedangkan rata-rata untuk nilai sikap rasa ingin tahu pada kelas eksperimen sebesar 55,93 dan pada kelas kontrol sebesar 55,38. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan awal masing-masing hampir sama. Setelah itu pengambilan data melalui posttest dimana diperoleh rata-rata kemampuan pemecahkan masalah untuk kelas eksperimen sebesar 19,9 dan kelas kontrol sebesar 13,35, sedangkan rata-rata sikap rasa ingin tahu untuk kelas eksperimen sebesar 63,63 dan kelas kontrol sebesar 60,45.

Kemampuan pemecahkan masalah pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV di MIN 2 Sukoharjo dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik dibanding dengan model pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar. Untuk menguji kemampuan pemecahkan masalah pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV MIN 2 Sukoharjo dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik dibanding dengan model pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar menggunakan uji-t rumus separated varians karena jumlah sampel tidak sama dan varians tidak homogen. Dari hasil analisis data diperoleh nilai thitung sebesar 5,14 untuk tabel dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,04, karena thitung > tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahkan masalah pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV di MIN 02 Sukoharjo dengan model pembelajaran PBL berbantuan Media *Pop Up Book* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Diding Ruchaedi dan Ilham Baehaki (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan pada kemampuan strategi heuristic pemecahan masalah dan sikap matematis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika secara konvensional. Selain itu sama seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunantara, dkk (2014) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika. Selain itu sama seperti penelitian terdahulu yang dilakukan Saiful dkk (2011 : 9) menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran secara keseluruhan maupun berdasarkan kategori kemampuan matematis siswa (tinggi, sedang, rendah).

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* memberikan efek positif, terutama pada kemampuan pemecahkan masalah pada materi pengukuran sudut. Hal ini dapat dibuktikan dengan observasi keterlaksanaan pembelajaran, di mana dalam pembelajaran siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan dengan mudah, semangat yang tinggi dari masing-masing siswa. Penggunaan media *Pop Up Book* juga menambah minat dan perhatian siswa dalam

menerima pembelajaran, karena terlihat lebih menarik, menyenangkan serta memudahkan siswa memahami materi.

Sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV di MIN 2 Sukoharjo menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar. Sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV di MIN 2 Sukoharjo dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* diuji menggunakan uji-t rumus separated varians karena jumlah sampel tidak sama dan varians tidak homogen. Dari hasil analisis data diperoleh nilai thitung sebesar 4,37 untuk t tabel dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,04 karena thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV MIN 2 Sukoharjo dengan model pembelajaran PBL berbantuan *Pop Up Book* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadella dkk (2014 : 86) bahwa kemampuan pemecahan masalah dan sikap rasa ingin tahu siswa kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL lebih baik dari siswa kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional berbantuan bahan ajar. Selain itu penelitian lainnya yang dilakukan oleh Solehuzain dkk (2017 : 103) menunjukkan bahwa pembelajaran Problem Based Learning terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap rasa ingin tahu dan kemampuan pemecahan masalah.

Model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* dapat menjelaskan gambar yang lebih nyata, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Kelas eksperimen tertarik pembelajaran dengan media gambar yang di tampilkan dengan *Pop Up Book*. Mereka cepat merespon dan memberikan reaksi positif terhadap apa yang disampaikan guru. Misalkan ketika guru membagikan media, siswa secara langsung senang dan penasaran. Apalagi ketika ada materi yang belum pernah di ajarkan, siswa serentak menanyakan bagaimana cara menggunakan media tersebut. Ketika guru mengulanginya kembali siswa langsung menjawab dengan semangat. Hal itu menunjukkan bahwa ada pengaruh model problem based learning berbantuan media *Pop Up Book* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan tingginya rasa ingin tahu siswa. Model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* berisi gambar bergerak yang dapat menarik siswa serta menjadi pusat perhatian. Siswa

fokus memperhatikan guru serta media *Pop Up Book* .

Kemampuan pemecahkan masalah dan sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV MIN 2 Sukoharjo dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik daripada dengan model pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar, Peneliti juga menguji keterkaitan antara kemampuan pemecahkan masalah dan sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV di MIN 2 Sukoharjo dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar. Peneliti menggunakan uji anava klasifikasi ganda. Dari hasil analisis data diperoleh nilai thitung sebesar 2,49 dan ttabel 2,44 dengan taraf signifikan 0,05, karena thitung > ttabel maka H_0 ditolak H_a diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahkan masalah dan sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV di MIN 2 Sukoharjo dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahmatul Jariah Zany, dkk (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning pada materi jenis sudut dan besar sudut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kelas V SD Islam Al-Alifah Palembang. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Yeni Dwi Kurino (2020) menunjukkan bahwa salah satu pembelajaran bermakna yakni menggunakan model pembelajaran matematika yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dalam belajar yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Kemampuan pemecahkan masalah sering kali berbentuk soal cerita. Penggunaan model Problem Based Learning pembelajaran berbasis masalah memudahkan siswa dalam memahami soal cerita yang berbasis pada kehidupan sehari-harinya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV di MIN 2 Sukoharjo dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik dibandingkan dengan

model pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar dengan nilai thitung sebesar 5,14 dibuktikan tabel dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,04, karena thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam pembelajaran siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan dengan mudah, antusias yang tinggi dari masing-masing siswa. Penggunaan media *Pop Up Book* yang lebih menarik sehingga dapat menambah semangat dan perhatian siswa dalam menerima pembelajaran. Selain itu, media tersebut juga menyenangkan dan memudahkan siswa memahami materi sehingga siswa tidak terasa bosan (2) Sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV di MIN 2 Sukoharjo dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar dengan nilai thitung sebesar 4,37 dibuktikan tabel dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,04, karena thitung > tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Siswa tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* yang dapat dilihat dari cepat merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan oleh guru. (3) kemampuan pemecahkan masalah dan sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV di MIN 2 Sukoharjo dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar dengan nilai thitung sebesar 2,49 dibuktikan tabel dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,44, karena thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Model pembelajaran PBL dengan media *Pop Up book* menjadi mudah dipahami karena ada keterkaitan pada kehidupan sehari-hari selain itu cara penyampaian materi dengan media *Pop Up Book* belum pernah dilihat siswa, sehingga menjadikan siswa lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

4.2 Saran

Guru dapat menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book*, karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahkan masalah dan sikap rasa ingin tahu siswa dibanding dengan menggunakan model pembelajaran tematik berbantuan bahan ajar.

Sebaiknya siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, karena sebaik dan seefektif apapun suatu model dan media pembelajaran, apabila siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran maka hal tersebut akan menjadi sia-sia.

Pihak sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran. Salah satu contoh kebijakan yang mendukung misalnya dengan mengadakan pelatihan untuk guru-guru dalam menyusun model pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinoğlu, O. & Tandoğan, R. O. (2007). *The Effects of Problem-Based Active Learning in Science Education on Students' Academic Achievement, Attitude and Concept Learning*. Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education, 3(1), 71-81.
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Awang, H. & Ramly, I. (2008). *Creative Thinking Skill Approach Through Problem Based Learning: Pedagogy and Practice in the Engineering Classroom*. *International Journal of Human Social Sciences*. 3:1
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dzuanda. (2011). Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatatkaca". *Jurnal Library ITS Undergraduate*, (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>, diakses pada 5 Mei 2014)
- Effendi, L A. (2012). Pembelajaran Matematika dengan Metode Penentuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. Tersedia: http://jurnal.upi.edu/file/leo_Adhar.pdf
- Fadella, E. F., Sugiarto, S., & Prabowo, A. (2018, February). Keefektifan Problem-Based Learning Berbantuan Komik Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Rasa Ingin Tahu Siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 77-86).
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).

- Habiby, Wahdan Najib. (2017). *Statistika Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Kurniasih, Sani. (2014) “*Strategi – Strategi Pembelajaran*” Alfabeta:Bandung:64
- Minsih, Astuti (2014). Peningkatan Motivasi Belajarmatematika Melalui Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write (Ttw) Pada Siswa Kelas V Mi Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal: Profesi Pendidikan Dasar*
- Montanaro, A. (2009). (online) *A Concise History Of Pop-Up Abd Movable Books*.(www.libraries.rutgers.edu/rul/libs/scua/montanar/pintro.htm).
- Musfiqon. (2012). Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar. Jakarta : Prestasi Pustakakarya.
- Rusnilawati, dkk. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Edukatif dari Sampah Anorganik Bagi Siswa dan Guru di SLB N Semarang. *Jurnal: University Research Colloquium*
- Soengeng, A. Y. (2017). *Dasar-Dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Solehuzain & Nur Karomah Dwidayati (2017). KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN RASA INGIN TAHU PADA MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MASALAH OPEN ENDED. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta..
- Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wee Keng, Megan A. Kek. (2002). *Authentic Problem Based Learning: Rewriting Business Education*. Prentice Hall.
- Yarmayani, Ayu. (2016). “ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS IX MIPA SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI”. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(2).
- Yeni Dwi Kurino. (2020). MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1)
- Zany, R. J., Laihat, L., & Toybah, T. (2018). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI JENIS SUDUT DAN BESAR

SUDUT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD ISLAM
AL-ALIFAH PALEMBANG. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 5(1).